

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang mencerminkan perubahan struktur masyarakat secara keseluruhan baik itu struktur nasional, sikap masyarakat dan kelembagaan nasional. Perubahan tersebut bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketimpangan pendapatan dan memberantas kemiskinan sehingga diharapkan terwujudnya kondisi kehidupan yang lebih baik secara material maupun spiritual (Todaro, 2000:7). Menurut Arsyad (2010:374) pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

Pembangunan ekonomi daerah dapat diartikan sebagai suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, ahli ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru. Setiap upaya pembangunan daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dengan menggunakan sumber daya yang ada harus menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 2010:374). Untuk negara berkembang, pembangunan ekonomi tidak dilakukan secara serentak (*imbalanced growth*) namun dilakukan dengan menetapkan

suatu sektor unggulan, sektor unggulan inilah yang akan memberikan implikasi terhadap sektor - sektor lainnya (Todaro, 2006:22).

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan atas sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan sumber daya tersebut terdiri dari sumber daya air, sumber daya lahan, sumber daya hutan, sumber daya laut, maupun keanekaragaman hayati yang terkandung di dalamnya dan tersebar secara luas pada setiap pulau-pulau di Indonesia. Kekayaan alam yang dimiliki tersebut dapat menjadi modal bagi pelaksanaan pembangunan ekonomi bagi Indonesia. Sumber kekayaan alam yang dimiliki Indonesia tersebut dapat dioptimalkan salah satunya melalui sektor pertanian.

Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2015 Badan Pusat Statistik (hal.5), sektor pertanian, kehutanan dan perikanan masuk ke dalam kategori A. Kategori ini mencakup semua kegiatan ekonomi/ lapangan usaha, yang meliputi tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, peternakan, pemanenan hasil hutan (kehutanan) dan penangkapan dan budidaya ikan/ biota air (perikanan). Klasifikasi baku lapangan usaha merupakan cara pemerintah mengkalsifikasikan/ mengelompokan lapangan usaha agar lebih terstruktur dan mudah dipahami, dan kategori A berarti menunjukkan garis pokok penggolongan aktivitas ekonomi yang mencakup semua kegiatan ekonomi/ lapangan usaha yang meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, peternakan, pemanenan hasil hutan, serta penangkapannya dan budidaya ikan/ biota air, kategori ini juga mencakup jasa penunjang masing-masing kegiatan ekonomi tersebut.

Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB) yang cukup besar, yaitu sekitar 14,68 persen pada triwulan III Tahun 2020 atau merupakan urutan ke 2 dibawah industri pengolahan (Lampiran 1). Salah satu subsektor yang cukup besar potensinya adalah subsektor perkebunan. Usaha perkebunan sendiri merupakan bagian dari pertanian dalam arti yang luas. Usaha

perkebunan yang ada di Indonesia dikenal dengan dua jenis usaha perkebunan, yakni perkebunan besar dan perkebunan kecil. Perkebunan dianggap berperan penting dalam memajukan perekonomian negara seperti meningkatkan PDB, menciptakan devisa negara, dan sebagai persediaan pangan negara (Raharto, 2016).

Subsetor perkebunan menjadi salah satu yang paling menarik untuk diteliti. Subsektor perkebunan ini menempati posisi pertama dalam kontribusinya terhadap produk domestik bruto dalam sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan persentasi angka 4,20 persen pada triwulan ke III tahun 2020 berada diatas tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan jasa pertanian lainnya. Jika subsektor ini dapat diberikan perhatian khusus dan pemetaan rencana yang baik, diharapkan dapat lebih mendorong peningkatan PDB di Sumatera Barat (Lampiran 2).

Subsektor perkebunan mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam perekonomian, terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, penerimaan devisa negara melalui ekspor, penyediaan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri, perolehan nilai tambah dan daya saing serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam harus diselenggarakan, dikelola, dilindungi dan dimanfaatkan secara terencana, terbuka, terpadu, profesional dan bertanggung-jawab, sehingga mampu meningkatkan perekonomian rakyat, bangsa dan negara. Subsektor perkebunan mencakup semua jenis kegiatan tanaman perkebunan yang diusahakan baik oleh rakyat maupun perusahaan perkebunan. Komoditi yang dicakup antara lain: coklat, cengkeh, karet, tebu, kelapa, kelapa sawit, kopi, tembakau, teh, jahe, jambu mete, jarak, kapas, kapok, kayu manis, kemiri, kina, lada, pala, panili, rami, serat karung serta tanaman perkebunan lainnya (Badan Pusat Statistik, 2011).

Perkebunan diselenggarakan berdasarkan atas asas manfaat dan berkelanjutan, keterpaduan, kebersamaan, keterbukaan, serta berkeadilan. Sedangkan tujuan pengelolaan perkebunan adalah :

- a) Meningkatkan pendapatan masyarakat

- b) Meningkatkan penerimaan negara
- c) Meningkatkan penerimaan devisa negara
- d) Menyediakan lapangan kerja
- e) Meningkatkan produktivitas, nilai tambah, dan daya saing
- f) Memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku industri dalam negeri
- g) Mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Peranan sektor pertanian khususnya subsektor perkebunan dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di negara-negara miskin dan berkembang menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut, hal tersebut dapat kita lihat dengan tingkat presentasi data serapan tenaga kerja Indonesia terhadap sektor pertanian, yang menduduki peringkat pertama dari 17 sektor lainnya berturut-turut pada Tahun 2019 hingga Tahun 2020. Pada Agustus 2020 kontribusi sektor pertanian untuk serapan tenaga kerja mencapai angka 29,46% (Lampiran 3) jauh dibawahnya baru disusul sektor industri pengolahan. Maka dari itu, sektor ini sangat potensial untuk dikembangkan karena akan memberikan kesempatan kerja bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakat, maka salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian daerah adalah dengan mengembangkan wilayah pada pusat-pusat pertumbuhan.

Pusat pertumbuhan ekonomi (*growth pole*) merupakan salah satu pendekatan pembangunan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi manakala diarahkan pada daerah-daerah yang memiliki potensi dan fasilitas wilayah akan mempercepat terjadinya kemajuan ekonomi karena secara tidak langsung kemajuan daerah akan membuat masyarakat mencari kehidupan yang lebih layak di daerahnya. Adanya pengembangan wilayah pada pusat-pusat pertumbuhan akan merangsang pertumbuhan ekonomi yang juga akan diikuti oleh pembangunan wilayah. Dalam rangka pengembangan wilayah

tersebut, maka pemerintah daerah harus mampu melihat dan menentukan wilayah - wilayah mana yang secara ekonomi, sosial dan kultural memiliki potensi untuk dikembangkan, baik yang secara alami sudah dimiliki oleh wilayah tersebut ataupun akibat pembangunan yang diusahakan selama ini. Kemampuan pemerintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan ataupun kelemahan dari suatu wilayah menjadi penting, sektor yang memiliki keunggulan memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor yang lainnya untuk ikut berkembang. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi terhadap sektor sektor yang memiliki keunggulan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Menurut data BPS tahun (2018) Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu daerah kabupaten di Propinsi Sumatera Barat dengan luas wilayah 3.130,40 Km² atau sekitar 313.040 Ha. Kabupaten Sijunjung terdiri atas 8 kecamatan, yaitu Kecamatan Kamang Baru, Tanjung Gadang, Sijunjung, Lubuk Tarok, IV Nagari, Kupitan, Koto Tujuh, dan Kecamatan Sumpur Kudus. Berdasarkan struktur dan perkembangannya, kabupaten dan kota di Sumatera Barat terbagi atas beberapa tipologi, yakni daerah cepat maju dan cepat tumbuh, daerah maju tapi tertekan, daerah cepat berkembang dan daerah relatif tertinggal (Sjafrizal (2008:28) dan Kuncoro (2015)(Lampiran 4).

Pada Tahun 2014 Kabupaten Sijunjung menyatakan diri terlepas dari predikat daerah tertinggal (Antara Sumbar Express, Imansyah). Keadaan itu tidak serta merta menjadi angin segar bagi Kabupaten Sijunjung, dibuktikan dengan data Tahun 2019, Kabupaten Sijunjung berdasarkan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berada di posisi ke lima terbawah dengan presentasi angka 4,83 persen (Lampiran 5). Secara umum struktur perekonomian Kabupaten Sijunjung pada Tahun 2019 ini tidak mengalami pergeseran yang cukup berarti dibanding pada tahun sebelumnya. Di Kabupaten Sijunjung peranan terbesar PDRB masih berada

pada sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari proporsi sektor tersebut terhadap nilai total PDRB Kabupaten Sijunjung pada Tahun 2019 mencapai 27,88% menurun dari tahun sebelumnya diangka 29,59%, jika dilihat dari 4 tahun terakhir persentase sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Sijunjung senantiasa mengalami penurunan (lampiran 6).

Berbagai komoditi pertanian khususnya perkebunan yang dihasilkan oleh Kabupaten Sijunjung belum tentu semuanya memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Di Kabupaten Sijunjung sendiri tiap kecamatannya memiliki kontribusi sektor perkebunan yang berfluktuasi yang menyebabkan kontribusi cenderung tidak merata, beberapa komoditi perkebunan yang terlihat tidak berimbang dengan wilayah/ kecamatan lainnya (Lampiran 7), jika dikelola dan dikelompokkan dengan baik diharapkan pembangunan akan lebih terarah, setiap kecamatan memiliki komoditi basis nya masing masing yang akan meningkatkan pembangunan, Komoditi-komoditi pertanian subsektor perkebunan yang mendapatkan perhatian diharapkan dapat menjadi tonggak pembangunan di Kabupaten Sijunjung. Dengan diketahuinya komoditi perkebunan pada masing masing kecamatan di Kabupaten Sijunjung maka diharapkan dapat menjadi pendorong pusat pertumbuhan pada Kabupaten Sijunjung.

Oleh sebab itu penelitian ini diberi judul: "Analisis Penentuan Pusat Pertumbuhan dan Komoditi Basis Pertanian Subsektor Perkebunan di Kabupaten Sijunjung". Berdasarkan perumusan masalah di atas maka timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Kecamatan-kecamatan mana saja yang berpotensi sebagai pusat pusat pertumbuhan ekonomi dalam pengembangan daerah di Kabupaten Sijunjung?

2. Komoditi perkebunan apa saja yang menjadi komoditi perkebunan basis di masing masing kecamatan di Kabupaten Sijunjung yang dapat menjadi pendorong pusat pertumbuhan?

C. Tujuan Penelitian

1. Menentukan kecamatan-kecamatan mana saja yang berpotensi sebagai pusat pusat pusat pertumbuhan ekonomi dalam pengembangan daerah di Kabupaten Sijunjung
2. Menganalisis komoditi basis pertanian subsektor perkebunan di masing masing kecamatan di Kabupaten Sijunjung yang dapat dikembangkan sehingga dapat menjadi pendorong pusat pertumbuhan.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pemerintah atau pihak - pihak terkait untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengembangan daerah Kabupaten Sijunjung.
2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian terkait dengan pusat pertumbuhan dalam pengembangan daerah.
3. Bagi peneliti untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah di dapat selama masa perkuliahan.

